

ANALISIS KONTRIBUSI DAN POTENSI PENERIMAAN JASA PARKIR TEPI JALAN UMUM TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD)

Andi Widiawati *)

Abstract : This research aims to determine (1) how much contribution of service park on the street to the income of local own in Makassar, (2) how much potential of service park on the street revenues. This research aims made with quantitative of descriptive method, whereas the method of data collection is done by observation, interview, and literature study. Location of observation is done at one of area park in Asindo area with three park point to be aims sample. The sampling method using purposive random sampling techniques. Taking sample hoped can substitute park point in asindo area. This result of research indicate that (1) service of on the street parking has big contribution to park service. (2) until five (5) years, 2007-2011 Contribution of service park on the street to area service and the income of local own is fluctuative. (3) Potential of revenue from observation is bigger than realization of revenue which is deposited in Region Company of Park Makassar Raya, with assumption turn over are divided by three level are optimist (1 hour), moderate (2 hour), and pessimist (4 hour) .

Keywords : The Income Of Local Own, Service Of Park, Service Of Park On The Street. Contribution, and Potential.

PENDAHULUAN

Dalam rangka pelaksanaan otonomi daerah sesuai dengan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah, dituntut kemandirian pemerintah daerah dalam membiayai penyelenggaraan pemerintah dan pembangunan yang berasal dari sumber pendapatan asli daerah sendiri. Hal ini berarti pemerintah daerah memiliki tanggung jawab yang lebih besar dalam mengoptimalkan pemanfaatan potensi daerah sebagai Pendapatan Asli Daerah.

Tingkat kemampuan keuangan suatu daerah akan ditentukan dari sumber-sumber pendapatan potensial yang dimiliki oleh daerah. Makin tinggi tingkat kemampuan pemerintah daerah dalam melihat dan memanfaatkan sumber-sumber potensial yang dimiliki, makin besar pula peluang yang diperoleh dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah. Sebaliknya, ketidakmampuan pemerintah daerah dalam melihat dan memanfaatkan sumber-sumber pendapatan potensial yang ada dapat mengakibatkan rendahnya kemampuan keuangan daerah, yang pada

akhirnya akan mengganggu kelancaran pelaksanaan pembangunan daerah.

Adapun sumber-sumber Pendapatan Asli Daerah sebagaimana yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah terdiri atas :

1. Pajak Daerah
2. Retribusi Daerah
3. Hasil Pengelolaan Kekayaan yang Dipisahkan
4. Lain-Lain Pendapatan Daerah yang Sah

Menurut Halim (2007) bahwa dalam upaya meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD), tentunya banyak menghadapi berbagai permasalahan. Permasalahan yang dihadapi daerah pada umumnya berkaitan dengan penggalan sumber-sumber pajak daerah dan retribusi daerah yang merupakan salah satu komponen dari PAD masih belum memberikan kontribusi signifikan terhadap penerimaan daerah secara keseluruhan, dan juga kemampuan perencanaan serta pengawasan keuangan

yang lemah. Hal tersebut dapat mengakibatkan kebocoran-kebocoran yang sangat berarti bagi daerah.

Pendapatan Asli Daerah merupakan hasil dari optimalisasi daerah dalam memanfaatkan sumber-sumber pendapatan asli daerahnya sendiri, oleh karena itu sumber-sumber penerimaan daerah sebagai sumber Pendapatan Asli Daerah harus terus diusahakan agar mampu memikul beban yang diperlukan untuk penyelenggaraan pembangunan daerah. Salah satu komponen Pendapatan Asli Daerah yang memberikan sumbangan cukup besar bagi penerimaan daerah dan memiliki potensi yang lebih untuk dikembangkan adalah retribusi daerah yaitu dari sektor jasa parkir.

Menurut Munawir (2003:57) bahwa Retribusi adalah pembayaran wajib dari penduduk kepada Negara karena adanya jasa tertentu yang diberikan oleh Negara bagi penduduknya secara perorangan. Pembayaran retribusi daerah tidak terlepas dari adanya jasa yang diberikan kepada pengguna jasa.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa retribusi adalah pembayaran wajib yang dikenakan kepada setiap orang/badan karena telah menggunakan/ memanfaatkan jasa-jasa yang disediakan oleh Negara.

Jasa umum merupakan jasa yang disediakan atau diberikan oleh pemerintah daerah untuk tujuan kepentingan dan kemanfaatan masyarakat umum. Bentuk jasa umum yang disediakan atau diberikan oleh pemerintah daerah kepada masyarakat umum diwujudkan dalam jasa pelayanan. Dengan demikian, retribusi jasa umum adalah retribusi yang dikenakan terhadap orang pribadi atau badan yang menggunakan/ menikmati pelayanan jasa umum yang disediakan atau diberikan oleh pemerintah.

Menurut Numanto (2003:58) bahwa Retribusi jasa usaha merupakan pelayanan yang disediakan oleh pemerintah daerah dengan menganut prinsip

komersial karena pelayanan tersebut belum cukup disediakan oleh swasta.

Selama ini pemasaran jasa masih belum begitu diperhatikan, tapi melihat banyaknya jumlah uang yang dibelanjakan untuk membeli jasa tersebut, maka para produsen jasa mulai memberi perhatian khusus. Hal ini ditambah pula dengan tingkat persaingan yang mulai ketat diantara para penghasil jasa. Secara umum jasa selalu berbaur dan melekat pada produk barang, dimana sebenarnya antar keduanya relative sulit dibedakan dengan tegas. Pada umumnya jasa diperoleh dan dikonsumsi secara bersamaan, dimana interaksi antara si pemberi dan penerima jasa mempengaruhi hasil jasa tersebut.

Zeitmal dan Mary dalam Alma (2004:243) mengemukakan bahwa jasa adalah sesuatu yang dapat diidentifikasi secara terpisah tidak berwujud, ditawarkan untuk memenuhi kebutuhan. Jasa dapat dihasilkan dengan benda-benda berwujud atau tidak.

Selanjutnya seperti dikutip oleh D. Wahyu Ariani (2009:11) memberikan batasan bahwa jasa adalah kegiatan, proses, dan interaksi serta merupakan perubahan dalam kondisi orang atau sesuatu dalam kepemilikan pelanggan. Sedangkan pengertian jasa menurut Haula dan Tagor (2005:63) jasa adalah kegiatan pemerintah daerah berupa usaha dan pelayanan yang menyebabkan barang atau fasilitas atau kemanfaatan lainnya yang dapat dinikmati oleh orang pribadi atau badan.

Perparkiran sangat erat kaitannya dengan pola lalu lintas bahkan merupakan sub sistem pengangkutan kota. Secara garis besar sistem pengangkutan kota terdiri atas angkutan pribadi dan angkutan umum. Apabila angkutan umum mampu melayani penduduk kota secara efisien dan efektif, maka penggunaan kendaraan pribadi akan berkurang sehingga berkurang pula kebutuhan akan pelataran parkir. Sebaliknya apabila angkutan

umum tidak mampu melayani kebutuhan penduduk secara efektif dan efisien, maka penggunaan kendaraan pribadi terangsang meningkat sehingga kebutuhan akan pelataran parkirpun akan bertambah. Jumlah kendaraan terutama kendaraan pribadi sangat menentukan kebutuhan akan tempat parkir, yaitu pada saat penduduk melakukan kegiatan sosial ekonomi.

Dalam Peraturan Daerah Kota Makassar nomor 17 tahun 2006 Bab I Pasal 1 tentang Pengelolaan Parkir Tepi Jalan Umum dikatakan bahwa parkir adalah memberhentikan dan menempatkan kendaraan bermotor di tepi jalan umum yang bersifat sementara pada tempat yang ditetapkan.

Menurut Bambang (2003:131), bahwa Parkir adalah memanggalkan /menempatkan kendaraan bermotor diluar badan jalan baik yang disediakan berkaitan dengan pokok usaha maupun yang disediakan sebagai suatu usaha termasuk penyediaan tempat penitipan kendaraan bermotor.

Dengan ditetapkannya Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 25 Tahun 2010 tentang perhitungan dasar pengenaan pajak kendaraan bermotor dan bea balik nama kendaraan bermotor, maka jasa parkir yang berubah menjadi jasa parkir tepi jalan umum perparkiran merupakan salah satu jenis retribusi daerah tingkat II. Untuk memungut jasa parkir perlu diatur dengan sesuatu peraturan daerah. Jasa parkir merupakan salah satu jenis retribusi yang cukup memberikan kontribusi terhadap pembentukan pendapatan asli daerah. Jasa parkir tepi jalan umum merupakan pembayaran atas penggunaan tempat parkir tapi jalan umum yang ditetapkan oleh Walikota.

Perusahaan Daerah Parkir Makassar Raya adalah salah satu perusahaan daerah kota Makassar yang didirikan atas dasar prinsip-prinsip efisiensi dan efektivitas pencapaian tujuan pelayanan dari sektor perparkiran

kepada masyarakat, dirasa belum optimal dalam melaksanakan tugasnya. Hal ini terlihat dari masih banyak terjadi masalah dalam penerimaan jasa parkir yang belum dikelola secara maksimal.

Target dan realisasi jasa parkir di atas merupakan data penerimaan jasa parkir PD Parkir Makassar Raya yang menunjukkan bahwa pada tahun 2007-2010 realisasi penerimaan jasa parkir meningkat melebihi dari target yang ditetapkan, tetapi pada tahun 2011 ketika target dinaikkan justru realisasi penerimaannya tidak tercapai. Meskipun pada tahun 2007-2010 nominal realisasi penerimaan jasa parkir meningkat melebihi target yang ditetapkan.

Kontribusi jasa parkir yang paling besar adalah tepi jalan umum sebesar 63,34%. Dibandingkan dengan kondisi aktivitas ekonomi masyarakat di Kota Makassar yang berkembang pesat mengakibatkan peningkatan pada jumlah kendaraan yang digunakan masyarakat setiap harinya dan juga akan mengakibatkan meningkatnya permintaan lahan-lahan parkir, seharusnya penerimaan tepi jalan umum melebihi dari yang diperoleh saat ini. Apalagi dengan jumlah titik parkir yang dikelola PD Parkir adalah sebanyak 730 titik diharapkan mampu meningkatkan pendapatan PD Parkir Makassar Raya.

Kendala lain adalah masalah pelayanan perparkiran juga menjadi sangat penting terutama berkaitan dengan penanganan ketertiban petugas pemungut/juru parkir. Banyak ditemukan juru parkir yang melakukan kecurangan dengan mempermainkan tarif dan tidak memberikan tanda bukti parkir berupa karcis kepada pengguna jasa parkir, sehingga pada keadaan ini adanya kebocoran pendapatan jasa parkir yang seharusnya masuk ke Pendapatan Asli Daerah.

Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya pemerintah daerah dalam hal ini pihak PD Parkir Makassar Raya perlu melakukan usaha-usaha untuk mengetahui dan menggali potensi nyata

sumber-sumber PAD dari pendapatan jasa parkir khususnya retribusi parkir tepi jalan umum guna meningkatkan penerimaan Pemerintah Kota Makassar.

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, penulis mengambil judul: “ Analisis Kontribusi dan Potensi Penerimaan Jasa Parkir Tepi Jalan Umum Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Makassar “. Dengan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Seberapa besar kontribusi penerimaan jasa parkir tepi jalan umum terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Makassar ?
2. Seberapa besar potensi penerimaan jasa parkir tepi jalan umum?

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi penerimaan jasa parkir tepi jalan umum terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Makassar dan untuk mengetahui seberapa besar potensi penerimaan jasa parkir tepi jalan umum?

METODE

Penelitian dilaksanakan di Perusahaan Daerah Parkir (PD Parkir) Kota Makassar yang beralamat di Jl. Hati Mulya No. 7 Makassar. Untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka peneliti mengumpulkan data-data penelitian dengan menggunakan beberapa metode antara lain observasi, wawancara dan dokumentasi

Metode analisis adalah suatu bentuk penganalisaan didalam menguraikan informasi kedalam bagian-bagian atau komponen dengan maksud mengidentifikasi dan mengevaluasi setiap permasalahan yang timbul dan menjadi kebutuhan bagi seorang peneliti untuk mencari sebuah kebenaran. Analisis data disajikan dengan dua metode analisis kualitatif dan kuantitatif.

Analisis kontribusi yaitu suatu analisis yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi yang dapat disumbangkan dari penerima-

an jasa parkir terhadap pendapatan Asli Kota Makassar, maka secara umum rumus yang digunakan untuk menghitung kontribusi parkir terhadap Pendapatan Asli Daerah adalah sebagai berikut:

$$Pn = \frac{QX}{QY} \times 100\%$$

Keterangan :

Pn = Kontribusi penerimaan jasa parkir terhadap pendapatan Asli Kota Makassar (Rupiah)

QX = Realisasi penerimaan jasa parkir (Rupiah)

QY = Realisasi penerimaan Pendapatan Asli Daerah Kota Makassar (Rupiah)

Dengan analisis ini, maka akan diketahui seberapa besar kontribusi penerimaan jasa parkir terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Makassar. Dengan membandingkan hasil analisis tersebut dari tahun ke tahun, akan diperoleh hasil analisis yang berfluktuasi dari kontribusi tersebut dan akan diketahui kontribusi yang terbesar dan yang terkecil dari tahun ke tahun. Sehingga dapat diketahui seberapa besar peran penerimaan jasa parkir dalam menyumbang Pendapatan Asli Daerah Kota Makassar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui seberapa besar kontribusi jasa parkir tepi jalan umum, dan potensi penerimaan jasa parkir tepi jalan umum terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Makassar,

Maka pembahasan berikut ini akan dijelaskan variabel-variabel penelitian yaitu kontribusi, dan potensi penerimaan jasa parkir tepi jalan umum. Berikut uraian hasil penelitian:

Kontribusi Jasa Parkir Terhadap Retribusi Daerah dan Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Otonomi daerah memberikan peluang yang besar bagi Pemerintah Daerah untuk meningkatkan pendapatan daerah dalam menyelenggarakan pemerintahan dan membiayai kegiatan pembangunan di daerah.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 dan Nomor 33 Tahun 2004 tentang pemerintah daerah dan perimbangan keuangan antara pemerintah daerah dan pemerintah pusat, Pemerintah Daerah harus mampu mengelola sumber-sumber penerimaan daerah yang salah satunya berasal dari Pendapatan Asli Daerah (PAD). Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah salah satu tolak ukur untuk kemampuan keuangan daerah.

Salah satu sumber Pendapatan Asli Daerah yang dapat digali dalam rangka peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah retribusi daerah. Jasa parkir merupakan salah satu jenis retribusi daerah yang menjadi sumber

pendapatan daerah dinilai potensial untuk digali dan dikembangkan.

Jasa parkir tepi jalan umum merupakan salah satu jenis penerimaan yang dikelola oleh PD Parkir Makassar Raya. Jasa parkir tepi jalan umum adalah pembayaran atas penggunaan tempat parkir di tepi jalan umum yang ditetapkan oleh Walikota.

Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi jasa parkir tepi jalan umum terhadap jasa parkir, maka digunakan rasio antara realisasi jasa parkir tepi jalan umum dengan total jasa parkir dikalikan 100%. Selanjutnya jasa parkir terhadap Retribusi Daerah dan Pendapatan Asli Daerah (PAD), maka digunakan rasio antara realisasi penerimaan jasa parkir dengan Retribusi Daerah dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dikalikan 100%. Semakin besar persentase kontribusi Jasa Parkir terhadap Retribusi Daerah dan Pendapatan Asli Daerah (PAD), semakin dinilai baik.

Besarnya kontribusi jenis Jasa Parkir terhadap total Jasa Parkir dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1
Kontribusi Jenis Jasa Parkir Terhadap Total Jasa Parkir
PD Parkir Makassar Raya Tahun 2011

Bulan	Jenis Penerimaan				
	TJU	PLB	Insidentil	Komersial	Total
Januari	261,894,000	141,361,000	20,853,250	43,345,000	467,453,250
Februari	222,751,500	36,204,000	20,968,650	3,495,000	423,419,150
Maret	298,754,500	153,724,000	18,170,250	41,740,000	512,388,750
April	341,995,000	133,554,000	19,085,600	3,027,500	497,662,100
Mei	410,534,000	149,624,000	27,711,850	99,437,000	687,306,850
Juni	393,351,000	125,469,000	27,031,950	40,000,000	585,851,950
Juli	403,380,000	150,795,000	25,174,400	40,000,000	619,349,400
Agustus	287,646,500	127,475,000	16,244,700	-	431,366,200
September	391,605,008	138,085,000	27,338,000	74,200,000	631,228,008
Oktober	421,683,236	138,899,000	24,000,450	40,000,000	624,582,686
November	399,302,600	140,075,000	19,441,300	47,400,000	606,218,900
Desember	398,572,280	142,463,000	17,411,150	35,400,000	593,846,430
Jumlah	4,231,469,624	1,677,728,000	263,431,550	508,044,500	6,680,673,674
% /Thn	63,34%	25,11%	3,94%	7,60%	100%

Sumber: PD. Parkir Makassar Raya

Keterangan:

1. Jasa Parkir Tepi Jalan Umum (TJU)
2. Jasa Parkir Langganan Bulanan (PLB)
3. Jasa Parkir Insidental
4. Jasa Parkir Komersial

Berdasarkan tabel 1 di atas, terlihat bahwa jasa parkir yang memiliki kontribusi paling besar dari keempat jenis penerimaan jasa parkir adalah jasa parkir tepi jalan umum sebesar 63,34% atau

sekitar Rp 4.231.469.624,-. Dibandingkan dengan ketiga jenis penerimaan yaitu parkir langganan bulanan (PLB) sebesar 25,11%, parkir komersial sebesar 7,60% dan parkir insidental sebesar 3,94%.

Tabel 2
Kontribusi Jasa Parkir Terhadap Retribusi Daerah dan Pendapatan Asli Daerah (PAD)
Kota Makassar Tahun Anggaran 2007-2011

Tahun	Jasa Parkir TJU	Jasa Parkir	Retribusi Daerah	PAD	Kontribusi		
					Jasa Parkir	Retribusi Daerah	PAD
2007	1,701,725,288	2,974,771,875	37,972,419,441	136,626,469,085	57.21%	7.83%	2.18%
2008	2,113,439,542	3,694,486,150	40,966,229,794	154,911,819,959	57.21%	9.02%	2.38%
2009	2,150,799,250	4,585,913,751	39,161,122,319	168,703,721,874	46.90%	11.71%	2.72%
2010	3,040,702,000	5,671,631,630	59,728,106,724	210,145,729,430	53.61%	9.50%	2.70%
2011	4,231,469,624	6,680,673,674	62,043,147,864	351,692,552,588	63.34%	10.77%	1.90%

Sumber: PD Parkir Makassar Raya – APBD Kota Makassar (Olah Data)

Berdasarkan tabel 2 di atas, dapat dilihat bahwa kontribusi jasa parkir tepi jalan umum terhadap jasa parkir cenderung berfluktuatif. Secara nominal realisasi penerimaan jasa parkir tepi jalan umum dan jasa parkir tiap tahun mengalami peningkatan. Pada tahun 2007-2008 kontribusi jasa parkir tepi jalan umum terhadap jasa parkir tidak mengalami kenaikan dan penurunan, yaitu sebesar 57,21%. Kemudian mengalami penurunan pada tahun 2009 sebesar 46,90%. Pada tahun 2010-2011 kontribusi jasa parkir tepi jalan umum terhadap jasa parkir mengalami kenaikan, yaitu pada tahun 2010 sebesar 53,61% meningkat di tahun 2011 sebesar 63,34%. Rata-rata kontribusi jasa parkir tepi jalan umum terhadap jasa parkir sebesar 55%.

Kontribusi jasa parkir terhadap retribusi daerah cenderung berfluktuatif. Pada tahun 2007-2009 kontribusi jasa parkir terhadap retribusi daerah mengalami kenaikan, yaitu pada tahun 2007 sebesar 7,83% meningkat di tahun 2008 sebesar 9,02% dan pada tahun 2009

meningkat sebesar 11,71%. Sedangkan pada tahun 2010 mengalami penurunan sebesar 9,50% dan mengalami peningkatan pada tahun 2011 yaitu 10,77%. Rata-rata pertumbuhan kontribusi jasa parkir terhadap retribusi daerah sebesar 9,77%

Kontribusi jasa parkir terhadap PAD cenderung berfluktuatif dan kecil dibandingkan dengan kontribusi jasa parkir terhadap retribusi daerah. dari tabel di atas dapat dilihat kontribusi jasa parkir terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) mengalami kenaikan dari tahun 2007-2009 yaitu pada tahun 2007 sebesar 2,18%, tahun 2008 sebesar 2,38%, tahun 2009 sebesar 2,72%, dan mengalami penurunan sebesar 2,70% pada tahun 2010 dan 1,90% pada tahun 2011.

Berdasarkan uraian di atas, peran pemerintah daerah akan semakin diperlukan dalam mendorong peningkatan pertumbuhan dan kontribusi pelaksanaan jasa parkir khususnya jasa parkir tepi jalan umum. Pemerintah diharapkan dapat memberikan suatu perbaikan dalam

pengelolaan terutama pengawasan terhadap penerimaan jasa parkir ini harus ditingkatkan agar tidak terjadi kemungkinan adanya kebocoran baik dari tenaga pelaksana lapangan maupun pada institusi terkait jasa parkir khususnya tepi jalan umum dalam rangka meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Analisis Potensi Jasa Parkir Tepi Jalan Umum

Dalam perhitungan potensi parkir, dilakukan observasi langsung dan

penelitian informasi mengenai jumlah rata-rata kendaraan yang parkir, luas lahan parkir, daya tampung/ kapasitas parkir, rata-rata lama parkir, dan tarif jasa parkir. Observasi kendaraan dilakukan di Wilayah Asindo (X), Jl. Boulevard dengan titik parkir yaitu: Indovision, Oto Plus, dan Heaven SkateBoard. Perhitungan potensi ini didasarkan pada tarif jasa parkir sesuai Perda Kota Makassar nomor 17 tahun 2006 yaitu untuk roda dua sebesar Rp 1000,-, dan untuk roda empat sebesar Rp 2000,-.

Tabel 3
Data Potensi Fisik Parkir Tepi Jalan Umum Di Titik Parkir Indovision, Oto Plus, dan Heaven Skateboard

Waktu/ Situasi Observasi	Jenis Kendaraan	Jumlah Kendaraan					
		Tengah Bulan		Akhir Bulan		Awal Bulan	
		Kamis, 17/1/2013	Sabtu, 19/1/2013	Kamis, 24/1/2013	Sabtu, 26/1/2013	Sabtu, 2/2/2013	Kamis, 7/2/2013
Titik Parkir Indovision							
Sepi (08.00-11.00)	Motor	64	70	75	65	57	65
	Mobil	2	3	5	3	4	5
Normal/ Sedang (12.00-15.00)	Motor	46	53	74	63	74	60
	Mobil	3	2	3	3	2	3
Ramai (16.00-22.00)	Motor	110	62	76	89	97	76
	Mobil	1	2	1	3	3	3
Titik Parkir Oto Plus							
Sepi (08.00-11.00)	Motor	44	27	35	20	20	25
	Mobil	2	3	2	4	4	5
Normal/ Sedang (12.00-15.00)	Motor	44	30	28	43	60	40
	Mobil	2	3	2	2	2	2
Ramai (16.00-22.00)	Motor	48	25	46	70	69	45
	Mobil	3	4	4	4	2	2
Titik Parkir Heaven Skateboard							
Sepi (08.00-11.00)	Motor	32	25	20	25	15	20
	Mobil	0	4	1	2	2	1
Normal/ Sedang (12.00-15.00)	Motor	40	20	85	79	115	85
	Mobil	3	2	1	1	1	2
Ramai (16.00-22.00)	Motor	120	96	95	125	103	95
	Mobil	3	3	1	1	1	2

Sumber: Hasil Pengamatan

Berdasarkan tabel 3 terlihat bahwa jumlah kendaraan di tiga titik parkir tersebut berfluktuatif dan lebih banyak didominasi oleh kendaraan roda dua.

Jumlah Rata-Rata Kendaraan Parkir Motor dan Mobil Di Titik Parkir Indovision, Oto Plus, dan Heaven Sakteboard.

Jumlah rata-rata kendaraan parkir perhari adalah hasil perhitungan dari jumlah kendaraan yang parkir dibagi dengan situasi observasi.

Contoh Perhitungan

- a. Untuk Motor, Kamis, 17/1/2013 pada titik parkir Indovision

$$\text{Untuk jumlah rata-rata kendaraan motor} = \frac{\sum \text{Motor Parkir}}{\sum \text{Situasi}}$$

$$\begin{aligned} \text{Jumlah rata-rata kendaraan motor} &= \frac{\sum(64+46+110)}{\sum \text{Situasi}} \\ &= \frac{220}{3} = 73,33 \text{ atau } 73 \text{ kendaraan/hari} \end{aligned}$$

- b. Untuk Mobil, Kamis, 17/1/2013 pada titik parkir Indovision

$$\text{Untuk jumlah rata-rata kendaraan mobil} = \frac{\sum \text{Mobil Parkir}}{\sum \text{Situasi}}$$

$$\begin{aligned} \text{Jumlah rata-rata kendaraan motor} &= \frac{\sum(2+3+1)}{\sum \text{Situasi}} \\ &= \frac{6}{3} = 2 \text{ kendaraan/hari} \end{aligned}$$

Jumlah rata-rata kendaraan parkir di titik parkir Indovision, Oto Plus, dan Heaven SkateBoard dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4

Jumlah Rata-Rata Kendaraan Parkir Di Titik Parkir Indovision, Oto Plus, dan Heaven Skateboard

Jenis Kendaraan	Jumlah Rata-Rata Kendaraan Parkir/ Hari					
	Tengah Bulan		Akhir Bulan		Awal Bulan	
	Kamis, 17/1/2013	Sabtu, 19/1/2013	Kamis, 24/1/2013	Sabtu, 26/1/2013	Sabtu, 2/2/2013	Kamis, 7/2/2013
Titik Parkir Indovision						
Motor	73	62	75	72	76	67
Mobil	2	2	3	3	3	4
Titik Parkir Oto Plus						
Motor	45	27	36	44	50	37
Mobil	2	3	3	3	3	3
Titik Parkir Heaven Skateboard						
Motor	64	47	67	76	78	67
Mobil	2	3	1	1	1	2

Sumber: Hasil Olah Data

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa jumlah rata-rata kendaraan parkir yang paling banyak adalah 78 untuk kendaraan motor di titik parkir Heaven SkateBoard di awal bulan pada hari sabtu tanggal 2 Februari 2013.

Dari hasil perhitungan potensi di tiga titik parkir dapat diperoleh penerimaan jasa parkir tepi jalan umum yaitu:

- a. Titik Parkir Indovision
1. Jika yang dianggap parkir adalah kendaraan yang memanfaatkan ruang parkir dengan tingkat optimis (rata-rata lama parkir satu jam) maka potensi ekonomi yang dapat diperoleh adalah Rp. 1.072.000/hari, Rp. 32.153.000/bulan, dan Rp. 385.480.000/tahun. Dibandingkan dengan realisasi yang disetor ke perusahaan sebanyak Rp. 92.500/hari, Rp. 2.775.000/bulan, dan Rp. 33.762.500 maka diperoleh selisih hasil antara potensi ekonomi dengan realisasi setoran sebanyak Rp. 979.000/hari, Rp. 29.378.000/bulan, dan Rp. 352.077.500/tahun.
 2. Jika yang dianggap parkir adalah kendaraan yang memanfaatkan ruang parkir dengan tingkat moderat (rata-rata lama parkir dua jam) maka potensi ekonomi yang dapat diperoleh adalah Rp. 536.000/hari, Rp. 16.077.000/bulan, dan Rp. 192.920.000/tahun. Dibandingkan dengan realisasi yang disetor ke perusahaan sebanyak Rp. 92.500/hari, Rp. 2.775.000/bulan, dan Rp. 33.762.500 maka diperoleh selisih hasil antara potensi ekonomi dengan realisasi setoran sebanyak Rp. 443.000/hari, Rp. 13.302.000/bulan, dan Rp. 159.157.500/tahun.
 3. Jika yang dianggap parkir adalah kendaraan yang memanfaatkan ruang parkir dengan tingkat pesimis (rata-rata lama parkir empat jam) maka potensi ekonomi yang dapat diperoleh adalah Rp. 268.000/hari, Rp. 8.038.000/bulan, dan Rp. 96.460.000/tahun. Dibandingkan dengan realisasi yang disetor ke perusahaan sebanyak Rp. 92.500/hari, Rp. 2.775.000/bulan, dan Rp. 33.762.500 maka diperoleh selisih hasil antara potensi ekonomi dengan realisasi setoran sebanyak Rp. 175.000/hari, Rp. 5.263.000/bulan, dan Rp. 62.697.500/tahun.
- b. Titik Parkir Oto Plus
1. Jika yang dianggap parkir adalah kendaraan yang memanfaatkan ruang parkir dengan tingkat optimis (rata-rata lama parkir satu jam) maka potensi ekonomi yang dapat diperoleh adalah Rp. 640.000/hari, Rp. 19.203.000/bulan, dan Rp. 230.440.000/tahun. Dibandingkan dengan realisasi yang disetor ke perusahaan sebanyak Rp. 92.500/hari, Rp. 2.775.000/bulan, dan Rp. 33.762.500 maka diperoleh selisih hasil antara potensi ekonomi dengan realisasi setoran sebanyak Rp. 548.000/hari, Rp. 16.428.000/bulan, dan Rp. 196.677.500/tahun.
 2. Jika yang dianggap parkir adalah kendaraan yang memanfaatkan ruang parkir dengan tingkat moderat (rata-rata lama parkir dua jam) maka potensi ekonomi yang dapat diperoleh adalah Rp. 300.000/hari, Rp. 9.011.000/bulan, dan Rp. 108.133.000/tahun. Dibandingkan dengan realisasi yang disetor ke perusahaan sebanyak Rp. 92.500/hari, Rp. 2.775.000/bulan, dan Rp. 33.762.500 maka diperoleh selisih hasil antara potensi ekonomi dengan realisasi setoran sebanyak Rp. 208.000/hari, Rp. 6.236.000/bulan, dan Rp. 74.371.000/tahun.
 3. Jika yang dianggap parkir adalah kendaraan yang memanfaatkan ruang parkir dengan tingkat

pesimis (rata-rata lama parkir empat jam) maka potensi ekonomi yang dapat diperoleh adalah Rp. 147.000/hari, Rp. 4.414.000/bulan, dan Rp. 52.968.000/tahun. Dibandingkan dengan realisasi yang disetor ke perusahaan sebanyak Rp. 92.500/hari, Rp. 2.775.000/bulan, dan Rp. 33.762.500 maka diperoleh selisih hasil antara potensi ekonomi dengan realisasi setoran sebanyak Rp. 55.000/hari, Rp. 1.639.000/bulan, dan Rp. 19.206.000/tahun.

c. Titik Parkir Heaven Skateboard

1. Jika yang dianggap parkir adalah kendaraan yang memanfaatkan ruang parkir dengan tingkat optimis (rata-rata lama parkir satu jam) maka potensi ekonomi yang dapat diperoleh adalah Rp. 978.000/hari, Rp. 29.330.000/bulan, dan Rp. 351.960.000/tahun.

Dibandingkan dengan realisasi yang disetor ke perusahaan sebanyak Rp. 92.500/hari, Rp. 2.775.000/bulan, dan Rp. 33.762.500 maka diperoleh selisih hasil antara potensi ekonomi dengan realisasi setoran sebanyak Rp. 885.000/hari, Rp. 26.555.000/bulan, dan Rp. 318.197.500/tahun.

2. Jika yang dianggap parkir adalah kendaraan yang memanfaatkan ruang parkir dengan tingkat moderat (rata-rata lama parkir dua jam) maka potensi ekonomi yang dapat diperoleh adalah Rp. 486.500/hari, Rp. 14.595.000/bulan, dan Rp. 175.140.000/tahun.

Dibandingkan dengan realisasi yang disetor ke perusahaan sebanyak Rp. 92.500/hari, Rp. 2.775.000/bulan, dan Rp. 33.762.500 maka diperoleh

selisih hasil antara potensi ekonomi dengan realisasi setoran sebanyak Rp. 394.000/hari, Rp. 11.820.000/bulan, dan Rp. 141.377.500/tahun.

3. Jika yang dianggap parkir adalah kendaraan yang memanfaatkan ruang parkir dengan tingkat pesimis (rata-rata lama parkir empat jam) maka potensi ekonomi yang dapat diperoleh adalah Rp. 244.000/hari, Rp. 7.332.500/bulan, dan Rp. 87.990.000/tahun. Dibandingkan dengan realisasi yang disetor ke perusahaan sebanyak Rp. 92.500/hari, Rp. 2.775.000/bulan, dan Rp. 33.762.500 maka diperoleh selisih hasil antara potensi ekonomi dengan realisasi setoran sebanyak Rp. 152.000/hari, Rp. 4.557.500/bulan, dan Rp. 54.227.500/tahun.

Jika potensi ekonomi dari tiga titik parkir yang dijadikan sampel dirata-ratakan untuk mewakili seluruh titik parkir di wilayah tepi jalan umum kemudian dikalikan dengan banyaknya titik parkir yang ada di wilayah tepi jalan umum yaitu sebanyak +/- 730 titik maka diperoleh :

- a. Untuk lama parkir optimis (1 jam) potensi sebanyak Rp 154.918.400.000/tahun dibandingkan dengan rata-rata realisasi penerimaan parkir tepi jalan umum dari tahun 2007-2011 sebesar Rp 2.647.627.140/tahun terdapat selisih penerimaan sebesar Rp 152.270.773.000/tahun.
- b. Untuk lama parkir moderat (2 jam) potensi sebanyak Rp 76.190.882.000/tahun dibandingkan dengan rata-rata realisasi penerimaan parkir tepi jalan umum dari tahun 2007-2011 sebesar Rp 2.647.627.140/tahun terdapat selisih penerimaan sebesar Rp 73.543.255.000/tahun.

- c. Untuk lama parkir pesimis (4 jam) potensi sebanyak Rp 37.986.921.000/tahun dibandingkan dengan rata-rata realisasi penerimaan parkir tepi jalan umum dari tahun 2007-2011 sebesar Rp 2.647.627.140/tahun terdapat selisih penerimaan sebesar Rp 35.339.294.000/tahun.

Berdasarkan hasil temuan potensi yang ada di lapangan dari tiga titik parkir yang dijadikan sebagai sampel saja sudah diperoleh penerimaan yang lebih besar dari realisasi jasa parkir yang diperoleh Pemerintah Daerah saat ini dengan asumsi lama parkir yang dibagi atas tiga tingkatan yaitu optimis (1 jam), moderat (2 jam), dan pesimis (4 jam). Seharusnya Pemerintah Daerah memperoleh penerimaan yang lebih besar dari yang diperoleh saat ini, namun dalam realisasinya penerimaan Pemerintah Daerah masih sangat rendah. Hal ini mengindikasikan adanya kebocoran dana jasa parkir tepi jalan umum.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- Jasa parkir tepi jalan umum memiliki kontribusi paling besar terhadap total jasa parkir dibandingkan dengan tiga penerimaan jenis jasa parkir yaitu parkir langganan bulanan, insidental dan komersial.
- Kontribusi jasa parkir terhadap retribusi daerah dan pendapatan asli daerah Kota Makassar untuk lima tahun terakhir yaitu pada tahun 2007-2011 cenderung berfluktuatif. Rata-rata kontribusi jasa parkir terhadap retribusi daerah yaitu 9,77% dan 2,38% terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).
- Potensi Penerimaan Retribusi Parkir Tepi Jalan Umum di tiga titik parkir yaitu Indovision, Oto Plus, dan

Heaven Skateboard dengan asumsi lama parkir dibagi atas tiga tingkatan yaitu optimis (1 jam), moderat (2 jam), dan pesimis (4 jam) diperoleh potensi yang lebih besar dibanding dengan realisasi yang disetorkan ke Perusahaan Daerah (PD) Parkir Makassar Raya.

Saran

Berdasarkan uraian tersebut diatas, dapat disarankan hal-hal sebagai berikut :

- Perlu dilakukan penataan kembali lokasi di setiap titik parkir serta fasilitas parkir dalam upaya meningkatkan pelayanan terhadap para pengguna areal parkir. Hal ini dilakukan untuk menetapkan target setoran harus disesuaikan dengan potensi yang ada di lapangan.
- Perlu adanya studi lebih lanjut untuk menentukan tarif jasa parkir atau pemberlakuan tarif progresif yaitu tarif yang berdasarkan durasi parkir (lama kendaraan memarkir di ruang parkir). Pemberlakuan tarif progresif ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, D Wahyu. 2009. *Manajemen Operasi Jasa*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ekalaya, Gumilar. 2005. *Analisis Kebijakan Tarif dan Potensi Retribusi Tempat Penginapan Studi Kasus Graha Wisata Kuningan [Tesis]*. FE UI, Jakarta.
- Halim, Abdul, Damayani, Theresia. 2007. *Pengelolaan Keuangan Daerah, Seri Bunga Rampai Manajemen Keuangan Daerah*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN

- Hastuti. 2008. *Strategi Peningkatan Penerimaan Retribusi Tempat Khusus Parkir (TKP) Kabupaten Bogor [Tesis]*. Bogor: Pascasarjana Institut Pertanian Bogor.
- Haula dan Tagor. 2005. *Perpajakan (Teori dan Aplikasinya), Cetakan Pertama*. Jakarta: PT Hecca Mitra Utama.
- Keputusan Walikota Makassar No.64 Tahun 2001, “*Tentang Penetapan Tempat Parkir Tepi Jalan Umum, Tepi Parkir Komersial, Tepi Parkir Langgan Bulanan dan Tata Cara Penagihan Retribusi Parkir*”. Makassar 27 November 2001
- Kurniawan, Panca dan Agus Purwanto, 2004. *Pajak Daerah dan Retribusi Daerah di Indonesia*. Malang: Bayumedia.
- Mahmudi. 2010. *Manajemen Keuangan Daerah*. Yogyakarta: Erlangga.
- Mardiasmo. 2011. *Perpajakan Edisi Revisi 2011*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Patunrangi, Jurair. Mei 2005. *Studi Potensi PAD dari Retribusi Parkir Fasilitas Layanan Rumah Sakit Umum Di Kota Palu (Studi Kajian Rumah Sakit : Undata, BK, dan Budi Agung)*. Majalah Ilmiah Mektek.
- Patunrangi, Jurair. Studi Potensi Pendapatan Asli Daerah Melalui Retribusi Parkir (Studi Kasus: Pusat Pertokoan Hasanuddin), “ *Jurnal SMARTek* (Edisi November 2008), hal 193 – 203.
- Subiyanto, Ibnu. 2000. *Metodologi Penelitian Manajemen dan Akuntansi*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Syarifuddin, Muhammad. 2010. *Kajian Potensi dan Realisasi Penerimaan Pendapatan Retribusi Parkir Tepi Jalan Umum (On-Street) Kota Banda Aceh [Tesis]*. Surabaya: Institut Teknologi Sepuluh Nopember.
- Undang-Undang Nomor 32 dan 33 Tahun 2004 tentang “Pemerintah Daerah dan Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah”*. Jakarta.
- Undang-Undang No. 17 Tahun 2006 tentang “Pengelolaan Parkir Tepi Jalan Umum”*. Makassar.
2011. *Profil PD Parkir Makassar Raya 2004-2010*. Makassar
- *) Penulis adalah Dosen Kopertis Wil. IX Sulawesi DPK Pada STIE Nobel Indonesia Makassar**